

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap naskah drama *A Doll's House, Part 2* karya Lucas Hnath, dapat disimpulkan bahwa drama ini menggambarkan perjuangan perempuan dalam memperoleh kebebasan dan eksistensinya di tengah sistem patriarki yang membatasi perempuan melalui institusi pernikahan, hukum, dan norma sosial. Melalui pendekatan strukturalisme drama serta teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Nora mengalami perkembangan kesadaran sebagai perempuan yang berusaha keluar dari posisi subordinat menuju individu yang bebas menentukan hidupnya sendiri.

Berdasarkan analisis struktur dramatik, unsur plot, karakter, dan tema saling berkaitan dalam membangun konflik mengenai kebebasan perempuan dan relasi kuasa dalam pernikahan. Plot berkembang melalui konflik psikologis dan ideologis antara Nora dengan tokoh-tokoh lainnya, terutama Torvald, Anne Marie, dan Emmy. Konflik tersebut menunjukkan benturan antara kebebasan individu dengan nilai-nilai patriarki yang masih mengakar dalam masyarakat. Tema mengenai kebebasan, identitas, pernikahan, dan posisi perempuan menjadi inti dari keseluruhan struktur dramatik naskah ini.

Melalui analisis feminisme eksistensial, penelitian ini menemukan bahwa Nora digambarkan sebagai perempuan yang menolak posisi *the other* atau pihak subordinat dalam masyarakat patriarki. Nora menyadari bahwa selama hidup dalam pernikahan, dirinya tidak pernah benar-benar menjadi dirinya sendiri karena identitasnya dibentuk berdasarkan ekspektasi sosial terhadap perempuan sebagai istri dan ibu. Kesadaran tersebut mendorong Nora untuk meninggalkan rumah dan membangun kehidupannya sendiri sebagai bentuk perjuangan memperoleh kebebasan dan eksistensi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebebasan perempuan dalam drama tidak hadir tanpa konsekuensi. Nora harus menghadapi tekanan sosial, ancaman hukum, rasa bersalah terhadap anak-anaknya, serta stigma masyarakat terhadap perempuan yang meninggalkan rumah tangga. Namun, Nora tetap mempertahankan prinsip hidupnya dan memilih menjalani kehidupan yang bebas dibanding kembali pada sistem yang mengekang dirinya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perjuangan eksistensi perempuan membutuhkan keberanian untuk menghadapi risiko sosial maupun emosional.

Selain itu, drama ini juga menggambarkan pernikahan sebagai institusi sosial yang dapat menjadi alat pengekangan perempuan. Melalui relasi Nora dan Torvald, terlihat bahwa laki-laki memiliki posisi dominan dalam menentukan kehidupan perempuan, baik secara hukum maupun sosial. Perempuan tidak sepenuhnya memiliki kebebasan atas tubuh, identitas, dan pilihan hidupnya sendiri. Oleh karena itu, Lucas

Hnath menghadirkan kritik terhadap sistem patriarki yang masih menempatkan perempuan sebagai pihak subordinat dalam relasi domestik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *A Doll's House, Part 2* tidak hanya menjadi drama tentang konflik rumah tangga, tetapi juga merupakan kritik sosial terhadap ketidaksetaraan gender dan pembatasan kebebasan perempuan dalam masyarakat patriarki. Melalui tokoh Nora, Lucas Hnath menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak untuk menentukan identitas, pilihan hidup, dan eksistensinya sendiri sebagai individu yang utuh dan bebas.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap naskah drama *A Doll's House, Part 2* karya Lucas Hnath, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pembaca yang tertarik pada kajian drama dan feminisme.

Pertama, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih dapat dikembangkan menggunakan pendekatan lain yang lebih luas, seperti kajian psikologi sastra, kritik feminisme modern, semiotika teater, maupun analisis wacana kritis secara lebih mendalam. Penelitian terhadap *A Doll's House, Part 2* juga dapat difokuskan pada aspek relasi keluarga, trauma psikologis, konstruksi identitas perempuan, atau representasi pernikahan dalam masyarakat modern.

Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan naskah *A Doll's House, Part 2* dengan drama *A Doll's House* karya Henrik Ibsen untuk melihat perkembangan karakter Nora, perubahan pandangan terhadap perempuan, serta transformasi isu feminisme dari masa klasik hingga modern. Perbandingan tersebut dapat memperlihatkan bagaimana posisi perempuan dalam masyarakat terus mengalami perubahan, tetapi masih menghadapi bentuk-bentuk patriarki yang berbeda.

Ketiga, bagi pembaca dan penikmat karya sastra, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media kritik sosial terhadap ketidaksetaraan gender dalam masyarakat. Melalui tokoh Nora, pembaca dapat memahami bahwa perempuan memiliki hak untuk menentukan pilihan hidup dan membangun identitas dirinya sendiri sebagai individu yang bebas.

Keempat, bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran sastra, khususnya drama modern dan kajian feminisme eksistensialis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami hubungan antara karya sastra, kondisi sosial masyarakat, dan persoalan gender yang masih relevan hingga saat ini.

Terakhir, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pembahasan dan analisis. Oleh karena itu, penulis berharap akan ada penelitian lanjutan yang mampu mengembangkan kajian mengenai feminisme eksistensialis dan representasi perempuan dalam drama secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Als, H. (2017, Mei 1). *The Theater*. Diambil kembali dari The New Yorker 100: <https://www.newyorker.com/magazine/2017/05/08/lucas-hnaths-leap-of-faith-into-a-dolls-house>.
- Ansam Riyadh Abdullah Almaarroof, N. I. (2022). Intertextuality in A Doll's House Part 2. *STEPS*, 1-19.
- Aryananda Putra, D. M. (2024). Membangun Plot Twist Reverse Chronology dengan Menggunakan Teori Inner Conflict dalam Skenario Film Fiksi "Pulang". *Filosofi*, 01-12.
- Beauvoir, S. D. (2025). *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Yogyakarta: Narasi.
- Blackwell-Pal, J. (2022). *Review of Lucas Hnath's A Doll's House, Part 2. Interdisciplinary Studies in the Long Nineteenth Century*, 2-6.
- Colburn, K. (2017). The Slamming Door Heard 'Round the World. *South Coast Repertory*, 1-8.
- Currie, G. (2009). *Narrative and the Psychology of Character. The Journal of Aesthetics and Art Criticism*.
- Cvrcek, T. (2009). *When Harry left Sally: A New Estimate of Marital Disruption in the U.S., 1860 – 1948. Demographic Research*, 721.
- Dabbagh, A. P. (2021). Ibsen and Hnath's A Doll's House. *Journal of Language Studies*, 54-72.
- Damono, S. D. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dejowati, C. (2012). *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Dhony, N. N. (2018). Dramatik Plot Teater Dulmuluk Naskah Lakon Zahara Siti. *BESAUNG: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 77.
- Farah Liana Ismahani, N. K. (2023). Strategi Aktivisme Digital #MeToo Movement di Amerika Serikat. *Ganaya*, 69-84.
- Fatemeh Ghafourinia, L. B. (2014). The Women's Right in Henrik Ibsen's A Doll's House. *Journal of Novel Applied Sciences*, 424-429.
- Freeman, J. (2004). The Origin's of the Woman's Liberation Movement. *JSTOR*, 809.
- Gozzi, R. D. (2010). *What Does A Story Mean?: A Discussion of Theme. Performing Arts Review*.

- Hanth. (2017, Juni 2). Working in the Theater LIVE: A Doll's House, Part 2. (D. H. Hwang, Pewawancara).
- Haura Hanifah, L. S. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN*, 392.
- Hnath, L. (2017). *A Doll's House, Part 2*.
- Ilham Rifandi, M. A. (2022). Perancangan Dramaturgi Lakon Norma Karya Ulun Owen. *Prabung Seni*, 61.
- Indiarma, V. (2024). Manifestasi Misogini Terinternalisasi (Internalized Misogyny) pada Tren Tiktok "Pick Me Girl". *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 124.
- Intan Avrillia Permata Sari Simbolon, Z. S. (2025). Penerapan Budaya Patriarki dalam Keluarga dan Dampaknya terhadap Kesetaraan Gender. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 22338.
- Kernodle, G. R. (1967). *Invitation to the Theatre*. New York: Harcourt, Brace, and World.
- Margolin, U. (1990). *The What, the When, and the How of Being a Character in Literary Narrative*. *JSTOR*, 453.
- Nur Azila, N. H. (2025). Peran Estetika dalam Drama: Pengaruh Gaya Bahasa dan Alur terhadap Pengembangan Cerita dalam Naskah Drama Sumur Tanpa Dasar Karya Arifin C. Noer. *Atmosfer*, 469.
- O'Brien, H. L. (2014). *Critical Perspectives on Wives: Roles, Representations, Identities, Work*. Canada: Demeter Press.
- Othman, I. M. (2024). A Doll's House: A Feminist Critique of Gender Dynamics and Marital Power Structures. *International Journal of Educational Sciences and Arts*, 29-48.
- Purnama, I. A. (2025). Hubungan Self Awareness dengan IPK. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 185.
- Putri Hidayatulloh, L. S. (2017). Struktur dan Tekstur Drama Kabale Und Liebe Karya Friedrich Schiller. *Identitat*, 1-5.
- Rani Dwi Putri, P. R. (2020). Navigating the Future Husband: Perempuan Muda, Negosiasi Pernikahan dan Perubahan Sosial. *Jurnal Studi Pemuda*, 91.
- Saaduddin. (2016). Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Pertunjukan Teater Tanah Ibu Sutradara Syuhendri. *Jurnal Ekspresi Diri*, 48.
- Sahid, N. (2017). *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.

- Sahrul N.1, E. A. (2019). The Art Creation Design of The Dance Theatre “The Margin of Our Land”. *IISTE: Arts and Design Studies*, 64.
- Shafira Octavinanty, E. I. (2025). Gambaran Resiliensi pada Remaja Perempuan yang Kehilangan Figur Ibu. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 221.
- Shah, A. R. (2016). The Concept of Feminism in Henrik Ibsen’s A Doll's House. *The Criterion: An International Journal In English*, 345-354.
- Siregar, A. R. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Sinopsis Novel "Ayah Mengapa Aku Berbeda" Karya Agnes Davonar Dengan Model Pembelajaran STAD. *Pantak: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 20.
- Sujarwa, M. (2019). *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thistle, S. (2006). *From Marriage to the Market: The Transformation of Women's Lives and Work*. California: University of California Press.
- Vadon, L. (2003). *Eger Journal of American Studies*. Eger: EK F Liceum.
- Wahyuni Khotimah, B. F. (2023). Three Dimensional Aspect of The Main Character in Delia Owens' Where The Crawdads Sing. *Call*, 16.
- Walls, A. (2023). *The Persistent Anxiety over Absent Mothers in Lucas Hnath's A Doll's House, Part 2*. Dalam L. D. Aoise Stratford, (M)Other Perspectives: Staging Motherhood in 21st Century North American Theatre & Performance (hal. 70-80). New York: Routledge.
- Yollanda Aprila Nirwana, R. I. (2025). Deconstructing “The Other”: Female Resistance In Great Expectations Through Simone De Beauvoir’s Lens. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature, and Culture*, 342.